

FASILITAS PRODUKSI KERAJINAN ROTAN UNTUK KAUM DISABILITAS

Christopher Andrew Susanto¹⁾, Djidjin Wipranata^{2)*}

¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, christ.andrew09@gmail.com

^{2)*} Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, djidjinellya@yahoo.com

*Penulis Korespondensi: djidjinellya@yahoo.com

Masuk: 14-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

Abstrak

Kesempatan seseorang untuk bekerja dan menghasilkan sebuah karya dalam hidupnya dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan masing-masing individu. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama dengan individu lainnya. Dalam dunia kerja, efisiensi dalam melakukan pekerjaan adalah salah satu hal penting sehingga tidak bisa di pungkiri, dimana seseorang yang memiliki kinerja dan performa bagus akan menggantikan seseorang yang tingkat performa dan kinerjanya kurang. Hal ini adalah permasalahan yang akan dihadapi oleh semua orang, namun terdapat hal-hal tertentu yang dapat mempengaruhi kinerja dari seseorang seperti perbedaan kondisi fisik seseorang. Dengan adanya kekurangan dalam kondisi fisik, kinerja seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan tentunya akan terhambat dan hambatan ini akan menuliskan permasalahan efisiensi dalam sebuah pekerjaan. Hal ini akan sangat terasa oleh seseorang yang memiliki keterbatasan dalam kondisi fisiknya. Beberapa orang enggan untuk mempekerjakan seseorang disabilitas karena adanya ketakutan akan kinerja yang kurang optimal dalam melakukan pekerjaan. Padahal seseorang disabilitas nyatanya masih memiliki potensial diri yang sangat besar dan perlu dipergunakan sebaik mungkin. Untuk mendorong dan juga mengoptimalkan potensi diri seorang disabilitas, diperlukan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan dasar mereka. Salah satu cara untuk memperbaiki permasalahan ini adalah kerajinan rotan. Selama ini kerajinan rotan telah banyak membuka lapangan pekerjaan baru bagi banyak orang, terutama kaum disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik dan Pendidikan. Dengan adanya pekerjaan ini, kaum disabilitas dapat mengembangkan diri serta minat mereka. Untuk mendukung terjadinya hal tersebut, diperlukan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan disabilitas. Fasilitas penunjang ini diharapkan dapat meningkatkan minat serta efektifitas para pengrajin agar lebih optimal dalam mengerjakan suatu aktivitas.

Kata kunci: disabilitas; efisiensi; fasilitas penunjang; kondisi fisik; potensial

Abstract

A person's opportunity to work and produce a piece of work in his life is influenced by the abilities and skills of each individual. Every individual has the same opportunity as other individuals. In the world of work, efficiency in doing work is one of the important things so it cannot be denied, where someone who has good performance and performance will replace someone who has a low level of performance and performance. This is a problem that will be faced by everyone, but there are certain things that can affect a person's performance such as differences in a person's physical condition. With deficiencies in physical condition, a person's performance in doing a job will certainly be hampered and this obstacle will cause efficiency problems in a job. This will be felt by someone who has limitations in his physical condition. Some people are reluctant to hire someone with a disability because of a fear of sub-optimal performance at work. Even though a person with a disability in fact still has enormous potential and needs to be used as best as possible. To encourage and optimize the potential of a person with a disability, facilities are needed that can support their basic needs. One way to fix this problem is rattan crafts. So far, rattan handicrafts have opened up new job opportunities for many people, especially people with disabilities who have physical and educational limitations. With this job, people with disabilities can develop themselves and their interests. To support this, adequate facilities are needed and in accordance with the needs of disabilities. These supporting facilities are expected to increase the interest and effectiveness of craftsmen so that they are more optimal in carrying out an activity.

Keywords: disability; efficiency; physical condition; potential; supporting facilities

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbedaan fisik seseorang dengan individu lain merupakan suatu hal yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu semestinya memiliki fisik yang sama dan lengkap seperti pada umumnya, namun terdapat beberapa orang yang kurang beruntung dan memiliki keterbatasan dalam fisik yang mereka miliki. Seseorang yang memiliki keterbatasan ini biasanya disebut sebagai disabilitas.

Penyandang disabilitas adalah Orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang telah berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan yang dapat menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Beberapa ragam penyandang disabilitas meliputi disabilitas sensorik, disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental. Seorang penyandang disabilitas dapat mengalami satu atau lebih ragam disabilitas dalam waktu bersamaan.

Seseorang dengan kekurangan terhadap fisiknya memiliki kesulitan dalam menjalani aktivitas kesehariannya dan membutuhkan bantuan serta fasilitas pendukung untuk memenuhi beberapa kebutuhan yang ingin dicapai. Bantuan tersebut tidak selalu berupa bantuan aktif dari seseorang individu lain, namun dapat berupa bantuan pasif yang dapat berupa fasilitas penunjang yang dikhususkan untuk memudahkan para disabilitas untuk melakukan aktifitas sehari-harinya. Selain bantuan pasif, terdapat juga bantuan aktif berupa bantuan yang dilakukan oleh orang sekitar ataupun kerabat dari seseorang yang memiliki kekurangan. Bantuan ini sangat berarti bagi yang dibantu, namun hal yang perlu diperhatikan adalah kemudahan yang diperoleh oleh seseorang yang membantu tersebut.

Kekurangan ini juga sering kali menjadi hambatan bagi seseorang penyandang disabilitas untuk mendapatkan pendidikan serta pekerjaan yang layak. Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan fasilitas penunjang disabilitas tersebut, dimana biasanya fasilitas yang dibuat memang dikhususkan untuk orang normal yang tidak memiliki kesulitan apapun untuk menggunakannya. Salah satu dampak besar yang dihasilkan oleh hambatan ini adalah kurangnya pendidikan dasar bagi kaum disabilitas yang menyebabkan tidak optimalnya pemberdayaan SDM kaum disabilitas sehingga menjadi beban demografis bagi pemerintah pusat dalam penanganan sosial masyarakat.

Rumusan Permasalahan

Setiap orang memiliki beragam pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan ini dapat menyebabkan prasangka, yang dapat dipendam atau dicerminkan melalui tindakan atau perkataan. Diskriminasi dapat terjadi ketika prasangka negatif muncul. Anggapan bahwa penyandang disabilitas adalah kelompok lain dan tidak bisa dipadukan dengan masyarakat umum lainnya. Ini menyebabkan penyandang disabilitas terisolasi dan dijauhkan dari orang dan sumber daya. Penyandang disabilitas tidak memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain dalam pendidikan dasar dan pekerjaan yang layak karena terisolasi dari masyarakat umum. Kekurangan fasilitas yang memadai menyebabkan mereka tidak dapat melakukan aktivitas terbaik mereka. Fasilitas khusus yang dapat membantu dan memudahkan penyandang disabilitas sangatlah dibutuhkan sebab dengan keterbatasan etrdahap fisik penandang, mereka tidak bisa menggunakan seluruh fasilitas penunjang untuk masyarakat biasa. Oleh karena itu di perlukan adanya penyediaan fasilitas khusus untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Tujuan

Desain ataupun suatu sistem yang dibuat, bertujuan untuk menciptakan skenario dimana sistem ini dapat membantu seseorang yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik tubuh mereka dan dapat menghilangkan persepsi umum terhadap keterbatasan seseorang dalam melakukan suatu hal yang positif baik untuk sekitar maupun baik untuk pribadinya sendiri sehingga dapat memiliki kesempatan dalam belajar maupun bekerja yang setara dengan yang lainnya. Dengan adanya desain yang berorientasi langsung terhadap kebutuhan khusus penyandang disabilitas, diharapkan penyandang disabilitas dapat melakukan segala aktifitas dan dapat bekerja dengan optimal.

2. KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan SDM (Sumber Daya Manusia)

Pemberdayaan SDM telah banyak diupayakan oleh pemerintahan pusat dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat bisa mengembangkan diri, harkat dan martabatnya secara optimal dengan tujuan untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di dalam bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya. (Widjaja, 2003). Pemberdayaan ini dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan keterampilan, peminjaman modal, ataupun pengembangan karakter diri pada masing-masing individu. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk yang diupayakan pemerintah pusat dalam memberdayakan masyarakatnya sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Pemberdayaan pada masyarakat memiliki tujuannya sendiri. Selain yang dijelaskan oleh Widjaja pada kutipan diatas, tujuan pemberdayaan dilakukan adalah memperkuat potensi diri dari seseorang sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan akan ada peningkatan arti modal sosial serta aspek-aspek ekonomi.

Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Beberapa ragam disabilitas Penyandang disabilitas meliputi disabilitas sensorik, disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental. Seorang penyandang disabilitas dapat mengalami satu atau lebih ragam disabilitas dalam waktu bersamaan.

Terdapat penyandang disabilitas yang dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Terdapat 3 jenis penyandang disabilitas yang dipisahkan berdasarkan kategori tertentu sebagai berikut:

Disabilitas Mental

Disabilitas mental merupakan kelainan pada mental atau tingkah laku seseorang, baik cacat bawaan maupun akibat dari suatu penyakit. Kategori disabilitas mental atau kelainan mental terdiri dari kelainan mental tinggi, kelainan mental rendah, berkesulitan belajar spesifik.

Disabilitas Fisik

Disabilitas fisik merupakan kecacatan yang mengakibatkan gangguan pada fungsi tubuh, gangguan ini antara lain terjadi pada gerak tubuh, penglihatan, pendengaran, serta kemampuan berbicara. Kategori disabilitas mental atau kelainan fisik terdiri dari kelainan tubuh (tuna daksa), kelainan indera penglihatan (tuna netra), kelainan pendengaran (tunarungu), kelainan bicara (tunawicara).

Disabilitas Ganda

Disabilitas ganda atau penderita cacat lebih dari satu kecacatan (cacat fisik dan mental) merupakan seseorang yang memiliki lebih dari satu jenis kecacatan pada dirinya, misalnya penyandang tuna netra dengan tuna rungu sekaligus, penyandang tuna daksa disertai dengan tuna grahita dan lainnya.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistika), DKI Jakarta sendiri memiliki penyandang disabilitas yang berusia 18-59 tahun atau usia produktif memiliki persentase sebesar 22,1% dari jumlah nasional. Berdasarkan hal tersebut pastinya terdapat peluang dalam pemanfaatan SDM yang dimiliki oleh kaum disabilitas. Disabilitas juga memiliki beberapa kategori sebagai berikut berdasarkan data BPS 2020:



Gambar 1. Presentase Penyandang Disabilitas Nasional Berdasarkan Kategori Disabilitas
Sumber: Penulis, 2023

Perancangan Desain Ramah Disabilitas

Dalam pengembangan suatu desain, terdapat kriteria-kriteria tertentu yang perlu diperhatikan. Keamanan dan kenyamanan merupakan 2 aspek terpenting dalam membuat fasilitas yang di peruntukan untuk penyandang disabilitas. Aspek yang pertama adalah keamanan dalam penggunaannya dan yang kedua adalah aspek kenyamanan. Kenyamanan penggunaan sebuah fasilitas akan sangat dipengaruhi oleh kondisi penggunaannya itu sendiri. Seorang disabilitas pastinya memiliki perbedaan bentuk fisik dari orang normal pada umumnya, sehingga pendekatan desain suatu fasilitas akan berorientasi langsung kepada kebutuhan yang dibutuhkan. Pada aspek keamanan, keterjaminan pengguna disabilitas dalam menggunakan suatu fasilitas sangat perlu jadi perhatian. Keselamatan pengguna harus jauh diutamakan untuk tetap menjaga keamana diri pengguna. Aspek keamanan ini dapat didapatkan dengan melakukan pendekatan desain yang memperhatikan kebutuhan utama dari penyandang disabilitas itu sendiri seperti fasilitas yang memadai untuk menunjang penggunaan kursi roda. pengguna jalan memberikan perhatian dan mentaatinya secara hukum.

Produksi Kerajinan Rotan

Rotan merupakan sekelompok palma dari puak (tribus) *Calameae*. Rotan merupakan tanaman yang dapat tumbuh mencapai panjang 100 meter dan memiliki diameter batang 2-5 cm. Rotan yang berdiameter besar digunakan untuk konstruksi atau pembuatan mebel, sedangkan untuk rotan yang memiliki diameter kecil digunakan untuk membuat anyaman dan pengikat.

Untuk membuat sebuah kerajinan rotan diperlukan bahan baku mentah sebelum di anyam menjadi sebuah kerajinan. Terdapat 2 jenis bahan baku kerajinan, yaitu bahan baku rotan alami dan rotan sintetis. Bahan baku rotan alami biasanya di ambil dari daerah-daerah penghasil rotan seperti daerah Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Banyuwangi. Sedangkan untuk bahan baku sintetis di buat di pabrik khusus dan memiliki bahan dasar *Polyethylene*. Dalam proses produksi, khususnya kerajinan rotan berbentuk kerajinan tangan untuk hiasan dinding, meja atau semacamnya, membutuhkan tenaga kerja SDM yang terlatih dalam membuat anyaman rotan tersebut. Untuk membuat suatu kerajinan rotan diperlukan individu yang terlatih untuk membuatnya serta fasilitas penunjang kegiatan produksi tersebut.



Gambar 2. Jenis-jenis Rotan
Sumber: Penulis, 2023

Selain bahan dasar rotan alami dan sintetis, diperlukan juga alat yang dapat memudahkan pembuatan kerajinan rotan yaitu paku tembak. Alat ini berfungsi sebagai pengait ataupun penempel ujung anyaman rotan ke rangka kerajinan.

Dalam pembuatan kerajinan anyaman rotan, estimasi pembuatan produk akan sangat tergantung kepada besaran produk serta motif anyaman yang akan dibuat. Semakin besar dan sulit motif anyaman, semakin lama juga estimasi pengerjaan produk.

Produk Skala Kecil

Untuk 3-4 buah skala produk kecil, diperlukan setidaknya kurang lebih 1 minggu waktu pengerjaan dan di kerjakan oleh 1 orang.

Estimasi Waktu Produksi:

Jenis Produk: Kerajinan Tangan Anyaman

± 3 -4 Buah

**1 MINGGU
(1 ORANG)**

Gambar 3. Estimasi Waktu Produksi Kerajinan Anyaman Rotan Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

Produk Skala Besar

Dalam produk yang memiliki skala besar seperti *furniture*, untuk membuat 1 buah produk dibutuhkan setidaknya waktu estimasi pengerjaan kurang lebih 2 minggu dan dilakukan oleh 1-2 orang untuk mengerjakannya.

Estimasi Waktu Produksi:



Gambar 4. Estimasi Waktu Produksi Kerajinan Anyaman Rotan Produk Skala Besar
Sumber: Penulis, 2023

3. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif dalam pengambilan data. Metode kualitatif akan dilakukan dengan pengumpulan informasi status gejala eksisting yang berbasis pada potensi seseorang disabilitas dalam melakukan suatu pekerjaan. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap seorang penyandang disabilitas dan seorang pengusaha rotan, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari sumberlainnya seperti jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan mengenai pemberdayaan SDM disabilitas dan pembuatan kerajinan rotan. Pengambilan data tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik seorang penyandang disabilitas yang berfokus kepada ruang gerak dan potensi yang dapat dihasilkan dalam melakukan suatu pekerjaan, serta informasi mengenai kerajinan rotan serta proses pembuatannya dari awal sampai dengan akhir produksi.

Dalam tahap selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode pendekatan arsitektur empati dan *user oriented* sebagai metode desain. Untuk pendekatan arsitektur empati diawali dengan melakukan studi mengenai *user* utama pada penelitian ini, yaitu kaum penyandang disabilitas. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan dasar penerapan desain yang sesuai dengan kebutuhan dan standar sehingga desain yang dihasilkan nantinya dapat memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dalam penggunaannya. Setelah melakukan studi, pengembangan ide dapat dikombinasikan dengan metode desain *user oriented* sehingga akan menghasilkan program ruang yang memang efisien dan juga nyaman digunakan oleh user utama yaitu kaum penyandang disabilitas. Dalam ide tersebut menghasilkan kriteria rancangan dalam konteks pemilihan tapak agar potensi keberhasilan rancangan sesuai dengan target user. Setelah pemilihan tapak dapat dilanjutkan dengan penyusunan program ruang pemberdayaan disabilitas dalam konteks pembuatan kerajinan rotan yang memanfaatkan tenaga kaum disabilitas.

Fokus penelitian

Penelitian difokuskan kepada program ruang yang akan hadir dalam perancangan. Penelitian akan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi desain ruang yang dapat digunakan sebagai wadah pemberdayaan SDM berpotensi tanpa adanya pernggolongan tertentu.

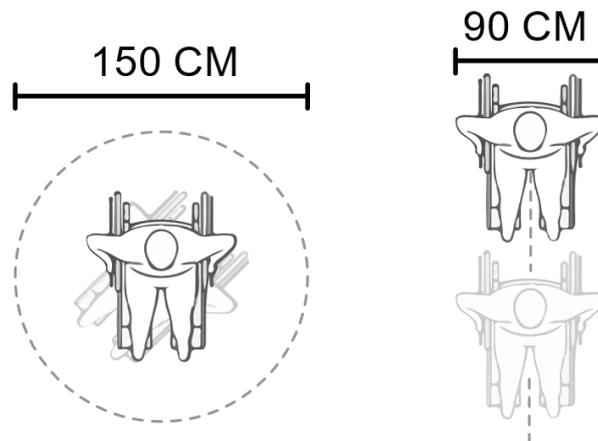
Sumber data

Sumber data penelitian berasal dari pencarian data dasar melalui studi kepustakaan jurnal - jurnal serta situs - situs penyedia data. Lalu mengadakan kunjungan studi kasus dan melakukan obserbasi serta survei bangunan tempat tinggal dan beraktifitasnya penyandang disabilitas.

4. DISKUSI DAN HASIL

Akses sirkulasi adalah hal terpenting untuk memudahkan penyandang disabilitas dalam melakukan suatu aktifitas. Salah satu ukuran untuk menghadirkan sirkulasi yang memadai untuk penyandang disabilitas adalah ketersediaan akses yang ramah untuk pengguna kursi roda. Dengan menyediakan akses untuk kursi roda, sirkulasi pergerakan akan lebih leluasa baik untuk

pengguna kursi roda maupun pengguna umum lainnya.



Gambar 5. Ergonomi Pergerakan Sirkulasi Kursi Roda
Sumber: Penulis, 2023

Dari ergonomi pergerakan dan juga kebutuhan sirkulasi kursi roda ini, dapat di bentuk area kerja yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas terutama pengguna kursi roda dengan optimal. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini, efisiensi dan juga kinerja dari penyandang disabilitas akan semakin baik sehingga mereka bisa bersaing dengan masyarakat umum yang tidak memiliki keterbatasan fisik.

Produksi Produk Kerajinan Rotan

Kerajinan rotan memiliki peluang besar yang dapat dikembangkan karena sampai sekarang, minat pembeli akan kerajinan rotan masih tinggi. Di samping, kerajinan rotan sering kali menjadi peluang bagi kaum disabilitas untuk tetap berkarya dan menghasilkan sesuatu. Oleh karena itu kesempatan ini dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan serta mengedukasi kaum penyandang disabilitas agar tetap produktif dalam melakukan suatu aktifitas sehingga tidak menjadi beban demografis negara.

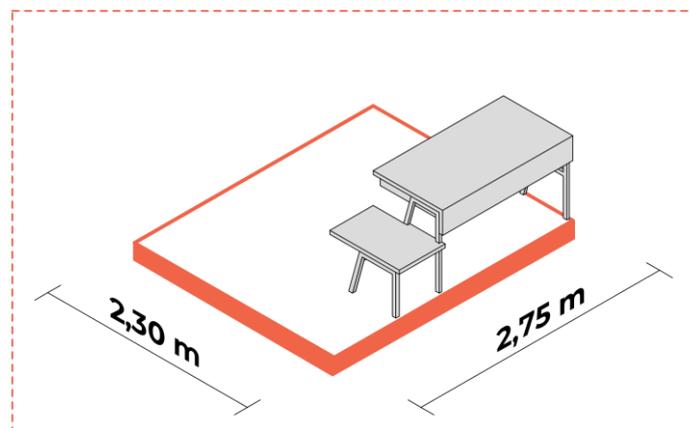
Dalam memproduksi kerajinan rotan, diperlukan sumber daya manusia yang terlatih untuk menghasilkan anyaman rotan yang akan dipakai. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia penyandang disabilitas, diharapkan selain dapat mendidik serta menghasilkan SDM terlatih, kerajinan rotan juga semakin bisa berkembang akibat keistimewaan tersebut. Untuk menghasilkan produk yang efisien dan juga berkualitas, produk produksi kerajinan rotan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu produk dengan skala kecil dan skala besar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk bisa menghasilkan produk yang baik tanpa memberatkan seorang pengrajin yang memiliki keterbatasan akan fisiknya. Untuk produk dengan skala kecil adalah produk yang memiliki dimensi produk kecil seperti hiasan dinding, mangkok ataupun peralatan rumahan. Kerajinan ini dapat dibuat oleh pengrajin disabilitas dengan leluasa karena skala produknya yang berukuran kecil. Untuk produk skala besar merupakan produk yang memiliki dimensi besar seperti *furniture*, dinding partisi dan lainnya. Untuk produk skala besar ini akan meningkatkan tantangan tersendiri akibat skala produk yang memiliki ukuran lebih besar, sehingga pengrajin disabilitas akan memerlukan usaha lebih untuk menghasilkan produksi ini. Dimensi 2 produk ini memiliki selisih yang cukup besar sehingga untuk membuat produk tersebut diperlukan luasan ruang yang berbeda sesuai kebutuhan berdasarkan dimensi produk yang akan diproduksi.

Produksi Produk Skala Kecil

Jenis produk skala kecil yang di produksi berupa kerajinan tangan rotan seperti hiasan dinding, mangkuk rotan, *cover* lampu, dan lainnnya. Produk yang dihasilkan memiliki dimensi yang tidak terlalu besar sehingga produk ini memiliki waktu pengerjaan yang cukup singkat. Untuk membuat 3-4 buah produk skala kecil dibutuhkan waktu kurang lebih sekitar 1 minggu, tergantung dengan besaran produk dan tingkat kesulitan motif anyaman yang dibuat.

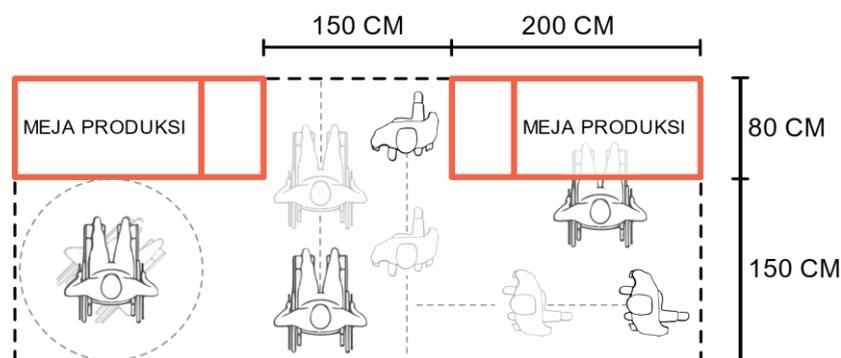


Gambar 6. Contoh Jenis Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023



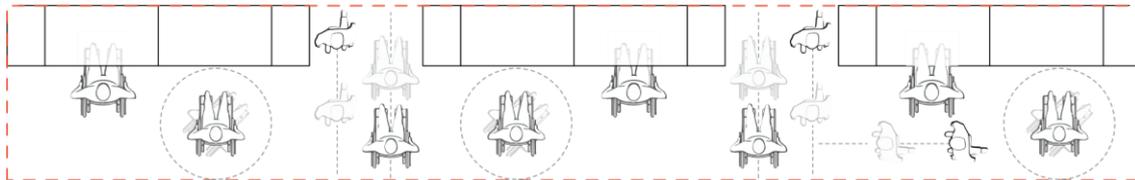
Gambar 7. Kebutuhan Ruang Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

Kegiatan: Aktivitas produksi produk yang memiliki skala kecil dan hanya membutuhkan meja produksi untuk melakukan pembuatannya, serta beberapa perlengkapan produksi yang cukup mudah digunakan dalam satu tempat tanpa berpindah tempat. Dengan pembuatan produk yang membutuhkan pengerjaan di satu tempat yang sama tanpa harus berpindah tempat, hal ini memungkinkan untuk SDM disabilitas mengerjakan pekerjaan ini dengan sangat leluasa.



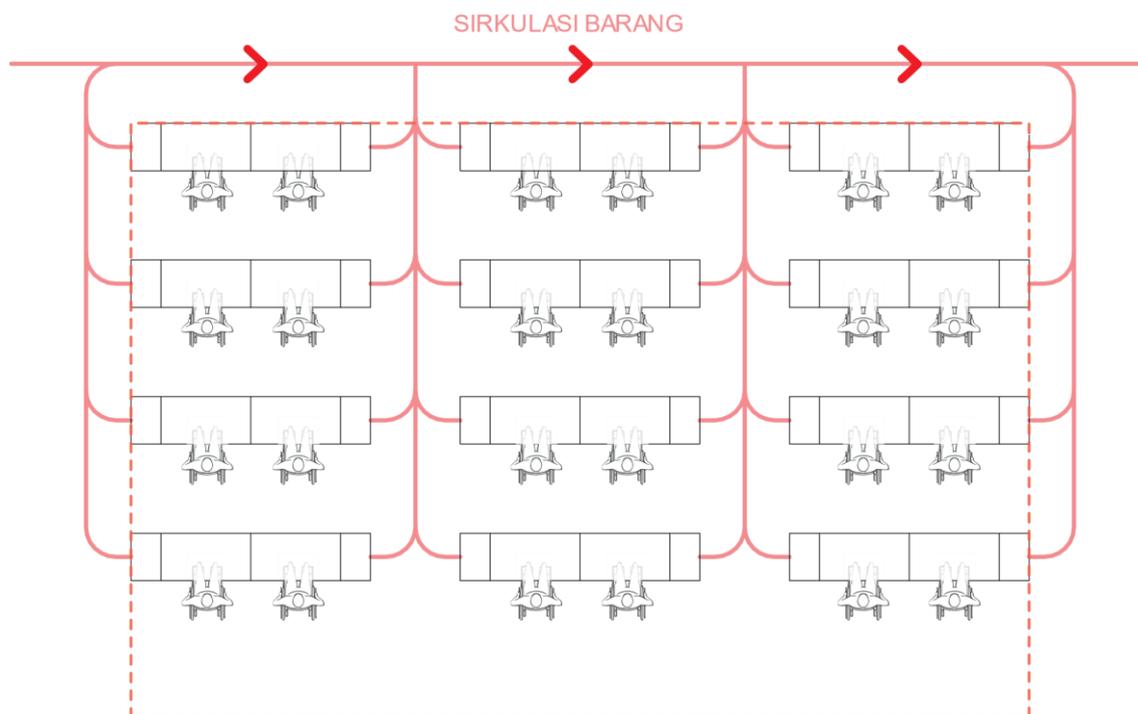
Gambar 8. Modul Tataan Ruang dan Sirkulasi Area Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

Kebutuhan Ruang: Untuk penunjang kegiatan produksi, dibutuhkan meja produksi yang memadai dengan ukuran 1,5m x 0,8m dan meja produk dengan ukuran 0,5m x 0,8m. Dibutuhkan sirkulasi yang memadai untuk pengguna kursi roda dan pergerakan barang produksi.



Gambar 9. Susunan Modul Tataan Ruang dan Sirkulasi Area Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

Dengan perlengkapan meja dan juga jarak yang memadai untuk pengguna kursi roda beraktifitas, meja dapat disusun menjadi modul yang terintegrasi satu dengan lainnya. Jarak antara modul meja juga diatur agar dapat memungkinkan dilewati oleh pengguna kursi roda sekaligus orang berjalan secara bersamaan. Dari *layout* area kerja ini, memungkinkan pengerjaan produk produksi skala kecil menjadi lebih efisien. Dengan adanya sirkulasi gerak yang memadai, SDM disabilitas dapat leluasa untuk bergerak serta bekerja tanpa mengganggu aktivitas sirkulasi lainnya. Selain itu, dengan adanya sistem pendistribusian barang yang sudah jadi dengan meletakkannya di meja produksi, dan produk tersebut dikirimkan ke divisi selanjutnya, hal ini memungkinkan pekerjaan pengrajin lebih fokus dalam pengerjaan produk dan tidak harus memikirkan barang produksi yang kirimkan ke berbagai divisi selanjutnya.



Gambar 10. Sirkulasi Barang Berdasarkan Tataan Modul Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

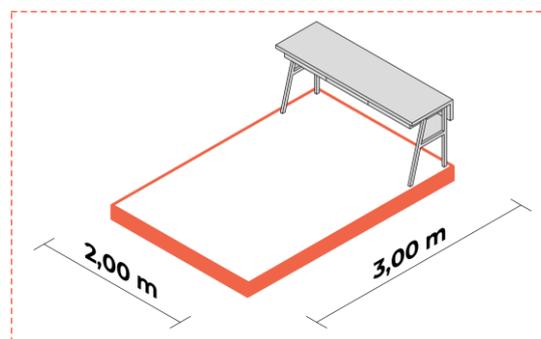
Setelah produk selesai diproduksi, produk akan diletakan di meja produk dan dialihkan menuju selasar sirkulasi barang dengan satu arah pergerakan. Setelah itu produk akan dikirimkan ke divisi selanjutnya untuk diproses kembali sebelum dilakukan penyimpanan di gudang barang jadi.

Produksi Produk Skala Besar

Jenis produk skala besar yang diproduksi berupa *furniture* seperti bangku, sofa 1 dudukan dan sofa 2 dudukan. Produk yang dihasilkan memiliki dimensi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan produk skala kecil sehingga waktu pembuatannya tentunya jauh berbeda dengan waktu produksi produk skala kecil. Untuk membuat 1 buah produk skala besar setidaknya dibutuhkan waktu kurang lebih sekitar 2 minggu dengan 2 pekerja yang mengerjakan produk tersebut. Waktu pengerjaan juga sangat tergantung dengan tingkat kesulitan motif anyaman yang dibuat.

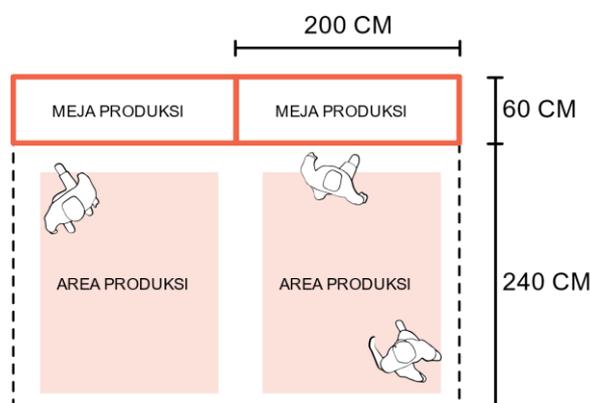


Gambar 11. Sirkulasi Barang Berdasarkan Tatanan Modul Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023



Gambar 12. Sirkulasi Barang Berdasarkan Tatanan Modul Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

Kegiatan: Aktivitas produksi produk yang memiliki skala besar dan hanya membutuhkan meja penunjang produksi yang dipergunakan untuk menaruh perlengkapan serta alat dan abhan menunjang produksi, serta area produksi produk anyaman untuk melakukan pembuatan produknya. Untuk memproduksi produk skala besar membutuhkan *workspace* yang cukup besar sebagai *base* yang dipakai untuk menaruh rangka dan melakukan penganyaman. Pekerja SDM disabilitas masih memumpuni untuk melakukan pekerjaan ini, namun diperlukan usaha lebih terutama untuk tuntutan perpindahan tempat yang cukup fleksibel dan tidak diam di satu titik saja.



Gambar 13. Sirkulasi Barang Berdasarkan Tatanan Modul Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

Kebutuhan Ruang: Untuk penunjang kegiatan produksi, dibutuhkan meja penunjang produksi yang memadai dengan ukuran 2m x 0,6m dan area produksi dengan ukuran 2m x 2,4m. Dibutuhkan sirkulasi yang memadai untuk pengguna kursi roda dan pergerakan barang produksi. Dari layout area kerja ini, memungkinkan pengerjaan produk produksi menjadi lebih efisien dan memudahkan efektivitas dalam pergerakan pengerajin.



Gambar 14. Sirkulasi Barang Berdasarkan Tata Letak Modul Produksi Produk Skala Kecil
Sumber: Penulis, 2023

Setelah produk *furniture* selesai di produksi, produk akan pindakan ke devisi selanjutnya melalui selasar sirkulasi barang dengan satu arah pergerakan sebelum di lakukan penyimpanan dan *packing* di gudang barang jadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ruang gerak merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjalani sebuah aktifitas. Efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas akan sangat berpengaruh kepada faktor-faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar akan aktifitas yang dilakukan. Keterbatasan fisik dan berbeda dengan individu lain menjadi satu masalah yang masih sering dijumpai di tengah masyarakat. Ketergantungan panyandang disabilitas atau yang memiliki kekurangan kepada masyarakat sekitar sering kali terjadi akibat tidak adanya fasilitas yang dapat memfasilitasi mereka dengan baik, sehingga para panyandang disabilitas terpaksa harus meminta bantuan serta pertolongan terus menerus dari lingkungan sekitarnya. Dengan pembenahan fasilitas yang mendukung dan ramah bagi semua pengguna baik umum maupun panyandang disabilitas, dapat menghasilkan kinerja serta efisiensi yang tinggi dalam melakukan segala pekerjaan atau aktifitas. Potensi panyandang disabilitas yang di pandang sebelah mata juga dapat diminimalisir dengancara memberikannya kesempatan serta kesetaraan bagi mereka dengan memudahkan mereka dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas penunjang yang tepat.

Pengembangan diri seoraang disabilitas juga dapat dihadirkan dalam mekalukan kegiatan yang memperkaya diri seperti pembuatan kerjaina rotan. Selain bekerja untuk bertahan hidup, para panyandang disabilitas dapat mengembangkan minat dan bakatnnya melalui kerajinan ini, dan tentunya ada fasilitas yang memadai dan dapat membantu mereka.

Dengan adanya standarisasi layout dalam bisang produksi kerajinan rota, diharapkan SDM disabilitas dapat bekerja lebih efisien dibandingkan dengan layout biasanya. Penghadiran layout ini dapat memberikan keleluasaan, kenyamanan serta keamanan bagi pengguna terutama pengguna disabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, saya menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya pada berbagai aspek baik secara tulisan ataupun bahasa dalam penyajian. Oleh sebab itu penulis sangat berharap mendapatkan beberapa pendapat serta saran dari pembaca untuk kedepannya lebih baik lagi dalam membuat suatu tulisan. Semoga dengan selesainya laporan ini, diharapkan dapat menjadi contoh dan pedoman bagi peneliti lainnya serta dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat agar lebih peka terhadap individu-individu di luar sana yang memiliki kekurangan. Semoga melalui penjabaran ini, kepedulian serta kepekaan akan saudara kita yang memiliki kekurangan dapat memiliki kesempatan yang sama seperti masyarakat lainnya.

REFERENSI

- Ambarita, C. F. (2020). PENINGKATAN PENJUALAN PRODUK KERAJINAN ROTAN MELALUI DIVERSIFIKASI PRODUK PADA MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN SUNGGAL. 26(1), 4. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/17009>
- Detail Artikel.* (n.d.). Detail Artikel | Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Retrieved Maret 13, 2023, from <https://dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/disabilitas-ragam-jenis-yuk-mengenal-penyandang-disabilitas-lebih-dekat-bagian-1>
- Dukungan Sosial Untuk Penyandang Disabilitas.* (n.d.). Bangka Belitung. Retrieved Maret 13, 2023, from <https://babelprov.go.id/artikel-detil/dukungan-sosial-untuk-penyandang-disabilitas>
- Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas | Kementerian Sosial Republik Indonesia.* (n.d.). Kemensos. Retrieved June 9, 2023, from <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>
- Kurniadi, M. A. (2016). PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PUSAT INOVASI ROTAN NASIONAL (PIRNas) DI KOTA PALU (PENDEKATAN EKSPLORASI MATERIAL ROTAN LAMINASI SEBAGAI ELEMEN INTERIOR. 3(1), 41. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwju1-mToLX_AhVaZ2wGHc6_C28QFnoECBAQAQ&url=http%3A%2F%2Fdigilib.isi.ac.id%2F3839%2F7%2FJurnal.pdf&usg=AOvVaw0s1TCikNXz7D8K8yFXJjA
- Palupi, A. E. (2016). PERANCANGAN FURNITUR BERBAHAN ROTAN DAN FASILITAS PENDUKUNGNYA. 2(1), 17. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiU8rO7oLX_AhVaa2wGHW9sCT4QFnoECBUQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.uc.ac.id%2Findex.php%2FKREASI%2Farticle%2Fdownload%2F264%2F245&usg=AOvVaw14aDV7LloGD8-xDjGbpAHu
- Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas.* (2019, May 8). spa-pabk. Retrieved Maret 13, 2023, from <https://spa-pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas>
- Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dimulai dari Pendataan.* (2023, January 3). Kompas.id. Retrieved June 9, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/03/pemberdayaan-penyandang-disabilitas-dimulai-dari-pendataan>
- Prasetyo, M. L. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN ROTAN. 1(1), 6. ISSN 2721-2662
- Putra, T. D. (2017). KERAJINAN ROTAN DAN BAHAN SINTETIS DI KELURAHAN BALEARJOSARI KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG. 2(2), 8. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>

- Syobah, N. (2018). PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *15(2)*, 22.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj83eydm7X_AhXBTWwGHfcyA_8QFnoECA8QAAQ&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F229878962.pdf&usg=AOvVaw0hG75jSUS8e8RWglSuqGxd
- _. 30 *Penyandang Disabilitas Dilatih Anyaman Rotan*. (2021, September 21). Poskota Kaltim. Retrieved April 5, 2023, from <http://poskotakaltimnews.com/read/5329/30-penyandang-disabilitas-dilatih-anyaman-rotan>

